

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan, diantaranya yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 09 Nopember 2016. Adapun data hasil penelitian yang akan dipaparkan dalam penelitian ini merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan metode *The Power of Two* untuk meningkatkan kerjasama, keaktifan, dan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung

1. Paparan Data

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, secara garis besar terdapat 4 tahapan yang sudah lazim digunakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Maka dari itu sub bab ini menyajikan paparan data yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *The Power of Two* pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi pembelajaran *Things Around Us*. Penelitian ini dilakukan melalui dua Siklus.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi tahap – tahap penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan ini diawali dengan peneliti mengikuti seminar proposal pada tanggal 04 November 2016 yang diikuti oleh sepuluh peserta seminar proposal dari teman sejawat dan didampingi oleh pembimbing. Atas saran pembimbing peneliti membuat instrument penelitian terdahulu untuk melakukan penelitian.

Pada tanggal 09 November 2016 peneliti berkunjung ke MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung guna mengadakan pertemuan dengan Kepala Madrasah. Pertemuan pertama ini bertujuan untuk silaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian guna memenuhi tugas skripsi diakhir perkuliahan. Peneliti menyampaikan semua rencana penelitian yang akan dilakukan kepada bapak Basron selaku Kepala Madrasah. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas pada Kelas IV mata pelajaran Bahasa Inggris.

Kepala Madrasah pun tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, Kepala Madrasah mengharapkan dengan adanya penelitian di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung agar nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di Madrasah tersebut serta guru di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan

Tulungagung lebih kreatif dalam menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Kepala Madrasah mempersilahkan peneliti untuk menemui guru bidang studi Bahasa Inggris, sekaligus wali kelas IV yaitu ibu Ulfa. Dalam pertemuan dengan wali kelas tersebut peneliti menyampaikan tujuannya, yaitu melakukan penelitian di Kelas IV dengan pada mata pelajaran Bahasa Inggris semester ganjil Kelas IV MI yaitu materi *Thing Around Us*.

Dalam hal ini peneliti menemui ibu Ulfa selain meminta izin, peneliti ingin menggali informasi tentang kelas IV dan saat pembelajaran berlangsung. Adapun informasi yang diperoleh sebagaimana berikut:

- P : Bagaimana keadaan peserta didik Kelas IV ketika proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung Bu?
- G : Secara umum anak kelas IV ini tergolong anak yang ramai dalam pembelajaran mbak. Dalam proses pembelajaran banyak anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika dilihat seperti memperhatikan, tetapi pikirannya kemana-mana. Selain itu juga ada yang bermain sendiri.
- P : Berapa bu jumlah peserta didik Kelas IV ?
- G : 30 anak, 15 perempuan dan 15 laki-laki, anak laki-laki yang sering ramai mbak.
- P : Ketika mengajar Bahasa Inggris apakah ibu pernah menggunakan metode *The Power of Two*?
- G : Belum pernah mbak. Diawal pembelajaran saya menggunakan metode drill untuk menguatkan kosakata mereka. Kemudian ketika saya mengajar materi bahasa Inggris biasanya saya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan latihan soal.
- P : Bagaimana kondisi peserta didik pada saat ibu menggunakan metode tersebut?
- G : ya pada saat melafalkan kosakata mereka melakukan dengan baik, namun saat pembelajaran dimulai mereka ramai dan kadang bermain sendiri.
- P : Bagaimana hasil belajar peserta didik Kelas IV mata pelajaran Bahasa Inggris?

G : ada yang baik dan ada yang buruk mbak. kalau untuk anak-anak itu kesulitannya dalam bahasa inggris adalah tulisan dengan cara membacanya berbeda dan kosakata yang dimiliki hanya terbatas jadi ketika mengerjakan soal itu tidak tahu artinya.

P : iya bu, kemudian berapa KKM untuk pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV Bu?

G : kalau untuk KKM nya 75 mbk. Itupun masih banyak yang nilainya dibawah KKM kalau tidak di katrol.⁹⁷

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh informasi bahwasannya guru belum pernah menggunakan metode *The Power of Two* untuk mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV. Keadaan peserta didik masih cenderung pasif dan nilai yang diperoleh peserta didik banyak yang masih dibawah KKM yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dengan guru Bahasa Inggris Kelas IV maka pada tanggal 11 Nopember 2016 peneliti masuk Kelas dan melakukan tes observasi awal kepada peserta didik Kelas IV. Tes awal tersebut terdiri dari 20 soal dengan 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian dan 5 soal uraian. Adapun instrument tes observasi awal sebagaimana terlampir.

Setelah melaksanakan tes observasi awal pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi *Thing Around Us* di Kelas IV, diperoleh hasil sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bu Ulfa.I selaku Guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV.

Tabel 4.1 Hasil Tes Pada Kegiatan Observasi Awal Peserta Didik**Kelas IV**

NO	NAMA	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1.	Ahmad Fahim N.	L	71	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Izzul Fuad I. Sy	L	66	Tidak Tuntas
3.	Aghna Qorina Faza	P	89	Tuntas
4.	Alfi Nova Dwiyanti	P	86	Tuntas
5.	Amalia Nur Azizah	P	80	Tuntas
6.	Anas Nur Farid	L	46	Tidak Tuntas
7.	Andhika Ferry A.	L	66	Tidak Tuntas
8.	Ayus Faris Dwi Arifin	L	46	Tidak Tuntas
9.	Davina Eka Nur H.	P	77	Tuntas
10.	Deniza Rofiatus Shofia	P	57	Tidak Tuntas
11.	Disa Ameylina Zahraa	P	94	Tuntas
12.	Eka Putri Febriyani	P	37	Tidak Tuntas
13.	Fitria Septiawan	P	60	Tidak Tuntas
14.	Gugus Dwy Ryadianto	L	54	Tidak Tuntas
15.	Lilik Nurul Mustika N.	P	80	Tuntas
16.	M. Azhar Ghifaril M.	L	77	Tuntas
17.	M. David Ferdiansyah	L	31	Tidak Tuntas
18.	M. Farhan Firdaus	L	51	Tidak Tuntas
19.	M. Farid Asrori	L	37	Tidak Tuntas
20.	M. Fatich Nur Huda	L	54	Tidak Tuntas
21.	Moh. Haqqie Asshofi	L	86	Tuntas
22.	M. Irfan Putra A.	L	37	Tidak Tuntas
23.	M. Zidan Hamdani	L	60	Tidak Tuntas
24.	Manda Febriana	P	77	Tuntas
25.	Marsel Febriani	L	31	Tidak Tuntas
26.	Nadhifa Kamilatul Ulya	P	71	Tidak Tuntas
27.	Nafila Ira Fajira	P	77	Tuntas
28.	Najwan Azhim M. A.	P	63	Tidak Tuntas
29.	Sheril Devancha L.	P	100	Tuntas
30.	Firna Nahwa Firdausi	P	85	Tuntas
Total Skor			1.946	
Rata-Rata			64,87	
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan			30	
Jumlah Peserta didik yang tuntas			12	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			18	
Prosentase ketuntasan			40 %	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris masih jauh dari standar ketuntasan kelas yang diharapkan, yaitu rata – rata sebesar 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode *the power of two* pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Harapan peneliti dari adanya penerapan metode *the power of two* pada pembelajaran Bahasa Inggris ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan rata – rata kelas dapat tercapai, yaitu setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 75 .

Selain itu, berdasarkan jawaban peserta didik pada tes observasi awal masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan menuliskan ejaan Bahasa Inggris yang benar. Mereka juga belum mengetahui beberapa kosa kata, sehingga dalam memahami soal bahasa inggris mereka terlihat kesulitan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sesuai dengan model PTK Kemmis dan Mc. Taggart, dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yang dilalui, yakni tahap perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun rincian dari keempat tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini terdapat beberapa kegiatan adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum dan metode penelitian yang digunakan yakni *The Power of Two*.
- b) Menyiapkan sumber belajar yang relevan dari berbagai sumber
- c) Menyiapkan sarana yang mendukung berupa gambar yang sesuai dengan materi dan soal untuk dikerjakan kelompok.
- d) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar kerja tes Siklus I.
- e) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas peneliti.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus I ini dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 18 Nopember 2016 dengan durasi waktu 4 jam pelajaran atau 4 x 35 menit. Waktu tersebut digunakan untuk pembelajaran dan melakukan tes Siklus I.

a) Kegiatan awal

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Jum'at dilaksanakan pada pukul 07.00 s/d 09.20 WIB, di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengondisikan peserta didik agar

siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dimulai dari benda yang terdapat disekitar peserta didik. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik, peneliti disimbolkan P dan peserta didik disimbolkan PD.

P : Anak-anak, coba perhatikan benda-benda yang ada di dalam kelas!

PD : Iya bu.

P : Sekarang coba sebutkan benda-benda apa yang kalian lihat?

PD : Meja, kursi, lampu, papan tulis, jam dinding (dijawab secara bersautan)

P : Bagus semuanya. Sekarang ibu Tanya bahasa Inggrisnya meja apa?

PD : Table. (dijawab secara serempak)

b) Kegiatan inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti diawali dengan menggali pemikiran baru yakni melakukan tanya jawab tentang benda yang ada di dalam kelas. Selanjutnya mengaitkan benda benda tersebut dengan materi yang akan di pelajari hari ini. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran

kali ini menggunakan metode pembelajaran *the power of two*. Dan selanjutnya, peneliti memberitahukan kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan yaitu materi bab *thing around us*. Setelah peserta didik mengetahui materi yang akan disampaikan kemudian peneliti membagi kelas berkelompok, namun kelompok tersebut hanya terdiri dari 2 peserta didik, karena ada 30 peserta didik, jadi semuanya mendapatkan pasangan. Peserta didik diarahkan duduk bersama kelompoknya atau pasangannya. Kemudian peneliti menyampaikan materi terlebih dahulu, peneliti menggunakan sebuah gambar untuk membantu penyampaiannya. Peneliti menunjukkan gambar sedangkan peserta didik mengutarakan jawabannya dengan bahasa Inggris. Dari gambar tersebut peneliti memberikan pemahaman membuat kalimat yang benar sesuai dengan tata letak bendanya. Peneliti membuat contoh kalimat benda yang ada di dalam kelas. Peneliti memperlihatkan gambar dan meminta peserta didik membuat kalimat sesuai dengan gambar secara berdiskusi dengan kelompoknya, jika sudah tahu jawabannya peserta didik yang pertama kali mengacungkan tangan akan mengutarakan jawabannya dan mendapatkan bintang. Dilanjut dengan penggunaan kata *do/does* pada kalimat dan pertanyaan.

Pada tahap selanjutnya peneliti membagi lembar kerja pada masing-masing peserta didik. Setelah peneliti memastikan semua peserta didik mendapatkan lembar kerja, selanjutnya peneliti

memberi arahan peserta didik cara mengerjakan lembar kerja tersebut. Setelah itu peserta didik diminta untuk mengerjakan lembar kerja tersebut secara individu, dan setelah selesai, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Ketika peserta didik asik berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Peneliti juga membimbing peserta didik untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi peserta didik membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Jika ada yang mengalami kesulitan membuat laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu peserta didik menjawab soal pada lembar kerja permasalahan. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, namun masih ada beberapa kelompok yang masih bingung dalam mengerjakan. Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua

pertanyaan peserta didik, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal *Post Test* Siklus I pada peserta didik.

c) Kegiatan akhir

Sebelum menutup pelajaran, peneliti dan peserta didik mengulang kembali kosa kata yang telah dipelajari tadi. Peneliti juga sedikit menyinggung soal *Post Test* Siklus I dan bertanya kesulitan yang dialami ketika mengerjakannya. Peneliti menjelaskan sedikit tentang materi yang belum dipahami peserta didik. Peneliti memberikan tugas untuk mempelajari lagi bab *thing around us* dan ditanyakan lagi jika ada yang belum dipahami pada pertemuan minggu depan. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan salam.

3) Tahap Pengamatan Tindakan

a) Data Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Peserta Didik.

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamat penelitian ini dilakukan oleh dua orang, yaitu Ibu Ulfa (guru Bahasa Inggris Kelas IV) sebagai Pengamat I dan Rikma Ratri (teman sejawat peneliti) sebagai Pengamat II. Pengamatan dilakukan dalam satu Siklus. Peneliti dan

pengamat melihat dan mengamati langsung bagaimana jalannya pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan metode *The Power of Two* di Kelas IV. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan serta efek yang muncul dari pelaksanaan tersebut bagi peserta didik.

Peneliti yang bertindak sebagai guru serta mengelola sistem pembelajaran secara keseluruhan mulai dari awal hingga berakhirnya kegiatan pembelajaran sesuai RPP. Pengamat bertugas mengamati aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati pada tahap ini adalah bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran, apakah sudah sesuai dengan scenario pembelajarn yang telah dibuat atau belum. Selain itu pengamat juga mengamati aktivias peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Adapun pedoman observasi aktvitas guru sebagaimana terlampir.

Hasil observasi tersebut di cari dengan persentase nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Presentase nilai rata - rata (NR)} = \frac{\sum \text{ skor yang di dapat}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100 \%$$

Tabel 4.2 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Menyampaikan tujuan.	3	4

	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	3	3
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	3
	5. Membagi kelompok	4	4
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	3	3
Inti	1. Meminta peserta didik memahami lembar soal	3	3
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar pengamatan peserta didik	3	3
	3. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	4
Akhir	1. Melaksanakan evaluasi	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah Skor		38	40
Rata-Rata		39	
Skor Maksimal		44	
Taraf Keberhasilan		88.63 %	
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	

Data hasil pengamatan kegiatan peneliti di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun. Taraf keberhasilan pada Siklus I adalah 88.63% , maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik.

Jenis pengamatan yang kedua yakni pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 : Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	4	4
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi dan pentingnya materi	3	3
	4. Antusiasme dan keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	4
	5. Memahami tugas	3	3
Inti	1. Memahami lembar pengamatan	2	3
	2. Keaktifan dalam mengerjakan lembar pengamatan peserta didik	3	4
	3. Melaporkan hasil kerja kelompok	3	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah Skor		36	40
Rata-Rata		38	
Skor Maksimal		44	
Taraf Keberhasilan		86.36 %	
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	

Data hasil observasi kegiatan peserta didik di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peserta didik. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar pengamatan tersebut. Taraf keberhasilan pada Siklus I adalah 86.36% , maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik.

b) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I

Soal post test siklus I terdiri dari 10 soal dengan bentuk pilihan ganda, 5 soal dengan bentuk isian, dan 5 soal dengan bentuk uraian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua skor yang diperoleh peserta didik

$\sum N$ = jumlah seluruh peserta didik

Sedangkan Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut berikut:

$$P (\%) = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 : Hasil *Post Test* Siklus I Peserta Didik Kelas IV

NO	NAMA	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1.	Ahmad Fahim N.	L	77	Tuntas
2.	Ahmad Izzul Fuad I. Sy	L	80	Tuntas
3.	Aghna Qorina Faza	P	91	Tuntas
4.	Alfi Nova Dwiyanti	P	80	Tuntas
5.	Amalia Nur Azizah	P	83	Tuntas
6.	Anas Nur Farid	L	57	Tidak Tuntas
7.	Andhika Ferry A.	L	71	Tidak Tuntas

8.	Ayus Faris Dwi Arifin	L	57	Tidak Tuntas
9.	Davina Eka Nur H.	P	80	Tuntas
10.	Deniza Rofiatus Shofia	P	77	Tuntas
11.	Disa Ameylina Zahraa	P	91	Tuntas
12.	Eka Putri Febriyani	P	71	Tidak Tuntas
13.	Fitria Septiawan	P	60	Tidak Tuntas
14.	Gugus Dwy Ryadianto	L	69	Tidak Tuntas
15.	Lilik Nurul Mustika N.	P	91	Tuntas
16.	M. Azhar Ghifaril M.	L	86	Tuntas
17.	M. David Ferdiansyah	L	69	Tidak Tuntas
18.	M. Farhan Firdaus	L	77	Tuntas
19.	M. Farid Asrori	L	69	Tidak Tuntas
20.	M. Fatich Nur Huda	L	40	Tidak Tuntas
21.	Moh. Haqqie Asshofi	L	86	Tuntas
22.	M. Irfan Putra A.	L	57	Tidak Tuntas
23.	M. Zidan Hamdani	L	77	Tuntas
24.	Manda Febriana	P	86	Tuntas
25.	Marsel Febriani	L	49	Tidak Tuntas
26.	Nadhifa Kamilatul Ulya	P	77	Tuntas
27.	Nafila Ira Fajira	P	80	Tuntas
28.	Najwan Azhim M. A.	P	80	Tuntas
29.	Sheril Devancha L.	P	97	Tuntas
30.	Firna Nahwa Firdausi	P	80	Tuntas
Total Skor				2.245
Rata-Rata				74,83
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan				30
Jumlah Peserta Tes				30
Jumlah Peserta didik yang tuntas				19
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				11
Prosentase ketuntasan				63,33 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pertama (*Pre Test*) yaitu

40%. Tingkat keberhasilan pada Siklus I ini adalah nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 63,33% yang diperoleh dari

$$\frac{\sum \text{skor yang diperoleh peserta didik}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} = \frac{2.245}{30} = 74,83$$

dan peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 19 peserta didik atau sebesar 63,33% yang diperoleh dari:

$$\frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100\% = \frac{19}{30} \times 100\% = 63,33\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus I secara umum peserta didik belum tuntas belajar karena taraf keberhasilan $\leq 75\%$.

c) Hasil Perkembangan Keaktifan dan Kerjasama Siklus I

Prosentase tingkat Keaktifan dan Kerjasama dengan anggota kelompok di cari dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{A}{Y} \times 100\%$$

NR = Prosentase Nilai Rata-rata

A = Jumlah Skor Rata-rata

Y = Skor Maksimal

Maka di peroleh hasil tingkat Keaktifan dan Kerjasama peserta didik anggota masing – masing kelompok pada Siklus I yaitu :

Tabel 4.5 Tingkat Keaktifan dan Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Kel	Nama Peserta Didik	Siklus I	Prosentase Keaktifan dan Kerjasama	Kategori
1	Sheril Devancha L	43	76%	Sangat Aktif
	Marsel Febriani	33		
2	Disa Ameylina Zahraa	42	76%	Sangat Aktif
	M. David Ferdiansyah	34		
3	Aghna Qorina Faza	42	75%	Sangat Aktif
	M. Farid Asrori	33		
4	Moh. Haqqie Asshofi	39	73%	Aktif
	M. Irfan Putra A.	34		
5	Alfi Nova Dwiyanti	41	77%	Sangat Aktif
	Eka Putri Febriyani	36		
6	Firna Nahwa Firdausi	41	73%	Aktif
	Anas Nur Farid	32		
7	Lilik Nurul Mustika N.	38	73%	Aktif
	Ayus Faris Dwi Arifin	35		
8	Amalia Nur Azizah	42	79%	Sangat Aktif
	Gugus Dwy Ryadianto	37		
9	M. Farhan Firdaus	37	73%	Aktif
	Davina Eka Nur H.	36		
10	M. Azhar Ghifaril M.	37	76%	Sangat Aktif
	M. Fatic Nur Huda	33		
11	Nafila Ira Fajira	38	77%	Sangat Aktif
	Deniza Rofiatul Shofia	39		
12	M. Zidan Hamdani	38	75%	Sangat Aktif
	Manda Febriana	37		
13	Ahmad Fahim N.	35	71%	Aktif
	Fitria Septiawan	36		
14	Najwan Azhim M. A.	38	76%	Sangat Aktif
	Nadhifa Kamilatul U.	38		
15	Ahmad Izzul Fuad I. Sy	39	76%	Sangat Aktif
	Andhika Ferry A.	37		
Prosentase Rata-rata Tingkat Keaktifan dan Kerjasama			74,6%	Aktif

d) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan adanya hal - hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak tercantum dalam format observasi. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti belum dapat menguasai kelas dengan optimal. Karena hal itu, masih banyak peserta didik yang ngobrol dengan temannya ketika peneliti memberi penjelasan tentang materi *thing around us*.
- (2) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif belajar dalam diskusi, hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lain.
- (3) Pada waktu presentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat tidak percaya diri dan masih malu-malu
- (4) Peserta didik ada yang masih kebingungan pada tahapan penerapan metode *The Power of Two*.
- (5) Pada waktu evaluasi tes akhir (*post test*) siklus I, masih ada beberapa peserta didik yang melihat kanan kiri mencari jawaban dari temannya karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

e) Hasil Wawancara

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon atau

efek terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Pada akhir pembelajaran peneliti melakukan wawancara dengan 3 perwakilan peserta didik yang peneliti ambil dari peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan cara tiga orang langsung ditanyai secara bersama-sama. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang biasa digunakan guru dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang karena menganggap pembelajaran ini tidak menjenuhkan dan kelompok yang hanya terdiri dari 2 orang memotivasi peserta didik untuk memahami materi.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil *post test* siklus I, catatan lapangan dan hasil wawancara diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal (*pre test*), yaitu 64,87 meningkat menjadi 74,83. Namun persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya 63,33%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.
- b) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok mengerjakan lembar pengamatan.
- c) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- d) Peneliti kurang bisa mengkondisikan peserta didik di kelas karena belum menciptakan iklim kelas.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan metode *the Power of Two* dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
- b) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa peserta didik yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

- c) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- a) Peneliti harus memberikan variasi proses pembelajaran yang sedikit berbeda dari Siklus I
- b) Peneliti lebih menguasai kelas sehingga peserta didik mudah di arahkan dan menciptakan iklim pembelajaran yang aktif, kondusif serta menyenangkan.
- c) Peneliti memberikan motivasi dalam belajar, sehingga menunjang peningkatan keaktifan peserta didik dalam segala tahap - tahapan kegiatan yang dilakukan selama penerapan metode *the power of two materi thing around us*. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
- d) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, secara umum pada Siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada Siklus II agar hasil

belajar Bahasa Inggris peserta didik bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 Nopember 2016 dengan durasi waktu 4 jam pelajaran atau 4 x 35 menit. Waktu tersebut digunakan untuk pembelajaran dan melakukan tes Siklus II.

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada Siklus II ini ditekankan pada perbaikan tujuan pembelajaran yang belum tercapai pada Siklus I. Untuk itu peneliti akan memperbaiki nilai tersebut pada Siklus II ini dengan cara mengulangi kembali pembelajaran pada Siklus I, hingga hasil belajar peserta didik benar - benar tuntas. Seperti pada Siklus I, peneliti membuat perencanaan dan merevisi tindakan - tindakan yang kurang pada Siklus I antara lain:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.
- b) Mempersiapkan media berupa gambar dan mempersiapkan lagu sesuai materi untuk mempermudah pemahaman.
- c) Menyusun skenario penerapan game yang akan dilakukan
- d) Membuat soal dan jawaban terkait materi *Things Around Us*.
- e) Menyiapkan soal untuk dikerjakan kelompok
- f) Menyusun soal tes Siklus II.

- g) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas peneliti.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus I ini dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 Nopember 2016 dengan durasi waktu 4 jam pelajaran atau 4 x 35 menit. Waktu tersebut digunakan untuk pembelajaran dan melakukan tes Siklus II.

a) Kegiatan awal

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada pukul 07.00 s/d 09.20 WIB, di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengondisikan peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepasi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

b) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti diawali dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu yakni materi *thing around us*. Hal ini dilakukan untuk menggali pemikiran peserta didik agar mengingat kembali materi yang kemarin sudah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu

metode pembelajar *the power of two*. Hal ini dilakukan supaya peserta didik tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti. Selanjutnya, peneliti meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok atau pasangan masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya.

Peneliti menyampaikan materi terlebih dahulu, peneliti menggunakan sebuah gambar untuk membantu penyampaiannya. Peneliti menunjukkan gambar sedangkan peserta didik mengutarakan jawabannya dengan bahasa Inggris. Gambar itu berupa benda dan tata letak benda. Peneliti yang berperan sebagai guru, megulas sedikit materi yang masih dibingungkan peserta didik. Untuk menjelaskan materi peneliti membuat lagu khusus dan menuliskannya di papan tulis. Guru menyanyikan lagu dan memperagakan lagu, dilanjut peserta didik menyanyikan lagu. Untuk melihat pemahaman peserta didik, peneliti memberikan permainan. Peneliti menjelaskan cara permainannya. Dimana peserta didik diminta untuk memegang bolpoin yang sudah disiapkan sebelumnya, kemudian bolpoin tersebut diputar secara bergantian, dengan menyanyikan lagu tertentu. Jika peneliti bilang stop, maka yang memegang bolpoin beserta pasangannya mendapatkan soal yang harus di kerjakan secara bersama.

Pada tahap selanjutnya peneliti membagi lembar kerja pada masing-masing peserta didik. Setelah semuanya mendapat lembar kerja tersebut peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan sendiri-sendiri tugas tersebut, saat semua telah selesai mengerjakan soal secara individu peneliti meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil kerjanya masing-masing kepada kelompoknya guna menemukan jawaban yang lebih baik.

Ketika peserta didik asik berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Peneliti juga membimbing peserta didik untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi peserta didik membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Jika ada yang mengalami kesulitan membuat laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu peserta didik menjawab soal pada lembar kerja permasalahan. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan dan nampak siswa sudah mulai terbiasa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran

mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan peserta didik, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.

Pada tahapan selanjutnya, peneliti membagikan soal *Post Test* Siklus II, untuk melihat hasil belajar yang sudah tercapai setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *The Power of Two* pada pelajaran bahasa Inggris. Peserta didik diminta untuk mengerjakannya dan peneliti mengawasi selama test berlangsung.

c) Kegiatan Akhir

Sebelum menutup pelajaran, peneliti dan peserta didik mengulang kembali kosa kata yang telah dipelajari tadi. Peneliti juga sedikit menyinggung soal *Post Test* Siklus II dan bertanya kesulitan yang dialami ketika mengerjakannya. Peneliti menjelaskan sedikit tentang materi yang belum dipahami peserta didik. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan salam.

3) Tahap Pengamatan Tindakan

a) Data Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Peserta Didik.

Observasi yang dilakukan pada siklus ini sama seperti pada siklus I. Dimana ada dua orang sebagai pengamat yaitu Rikma Ratri (teman sejawat peneliti) dan Ibu Ulfa (guru bahasa Inggris Kelas IV). Peneliti dan pengamat mengamati langsung tentang bagaimana pembelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan metode *the power of two* di Kelas IV untuk ke dua kalinya.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan serta efek yang muncul dari pelaksanaan tersebut bagi peserta didik. Apakah mengalami peningkatan atau tidak. Peneliti yang bertindak sebagai guru serta mengelola sistem pembelajaran secara keseluruhan mulai dari awal hingga berakhirnya kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini meliputi pengecekan kesesuaian data dengan rencana kegiatan belajar yang telah dirancang dan pencatatan data hasil pengamatan melalui lembar pengamatan. Jadi pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti dalam pengamatan ini membagi pedoman pengamatan menjadi 2 bagian, yaitu lembar pengamatan kegiatan peneliti dan lembar pengamatan kegiatan peserta didik. Hasil pengamatan oleh Pengamat I dan Pengamat II pada Siklus II ini seperti pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	3	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	4
	5. Membagi kelompok	4	4
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	3	3
Inti	1. Meminta peserta didik memahami lembar soal	3	3
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar pengamatan peserta didik	3	4
	3. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	4
Akhir	1. Melaksanakan evaluasi	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah Skor		40	42
Rata-Rata		41	
Skor Maksimal		44	
Taraf Keberhasilan		93,18 %	
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	

Data hasil pengamatan diatas dapat di lihat secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dibanding Siklus I, hampir seluruh indikator telah dilakukan oleh peneliti. Kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar pengamatan dan RPP tersebut dan taraf keberhasilan pada Siklus II adalah 93,18 % , maka

kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik. Adapun pengamatan terhadap kegiatan peserta didik pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 : Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	4	4
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi dan pentingnya materi	4	4
	4. Antusiasme dan keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3	3
	5. Memahami tugas	3	3
Inti	1. Memahami lembar pengamatan	3	4
	2. Keaktifan dalam mengerjakan lembar pengamatan peserta didik	4	4
	3. Melaporkan hasil kerja kelompok	3	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah Skor		40	42
Rata-Rata		41	
Skor Maksimal		44	
Taraf Keberhasilan		93,18 %	
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	

Data hasil pengamatan kegiatan peserta didik di atas menunjukkan bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar pengamatan tersebut. Taraf keberhasilan pada Siklus II adalah 93,18% , maka

kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian kegiatan peneliti dan peserta didik sudah sesuai dengan indikator pedoman pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti.

b) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II

Soal *Post Test* Siklus II terdiri dari 10 soal dengan bentuk pilihan ganda, 5 soal dengan bentuk isian, dan 5 soal dengan bentuk uraian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua skor yang diperoleh peserta didik

$\sum N$ = jumlah seluruh peserta didik

Sedangkan Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut berikut:

$$P (\%) = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Tabel 4.8 : Hasil *Post Test* Siklus II Peserta Didik Kelas IV

NO	NAMA	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1.	Ahmad Fahim N.	L	83	Tuntas
2.	Ahmad Izzul Fuad I. Sy	L	86	Tuntas
3.	Aghna Qorina Faza	P	97	Tuntas
4.	Alfi Nova Dwiyanti	P	77	Tuntas
5.	Amalia Nur Azizah	P	86	Tuntas
6.	Anas Nur Farid	L	60	Tidak Tuntas
7.	Andhika Ferry A.	L	80	Tuntas
8.	Ayus Faris Dwi Arifin	L	57	Tidak Tuntas
9.	Davina Eka Nur H.	P	97	Tuntas
10.	Deniza Rofiatus Shofia	P	80	Tuntas
11.	Disa Ameylina Zahraa	P	89	Tuntas
12.	Eka Putri Febriyani	P	80	Tuntas
13.	Fitria Septiawan	P	77	Tuntas
14.	Gugus Dwy Ryadianto	L	77	Tuntas
15.	Lilik Nurul Mustika N.	P	86	Tuntas
16.	M. Azhar Ghifaril M.	L	80	Tuntas
17.	M. David Ferdiansyah	L	77	Tuntas
18.	M. Farhan Firdaus	L	80	Tuntas
19.	M. Farid Asrori	L	60	Tidak Tuntas
20.	M. Fatich Nur Huda	L	40	Tidak Tuntas
21.	Moh. Haqqie Asshofi	L	86	Tuntas
22.	M. Irfan Putra A.	L	57	Tidak Tuntas
23.	M. Zidan Hamdani	L	80	Tuntas
24.	Manda Febriana	P	80	Tuntas
25.	Marsel Febriani	L	77	Tuntas
26.	Nadhifa Kamilatul Ulya	P	83	Tuntas
27.	Nafila Ira Fajira	P	83	Tuntas
28.	Najwan Azhim M. A.	P	80	Tuntas
29.	Sheril Devancha L.	P	91	Tuntas

30.	Firna Nahwa Firdausi	P	83	Tuntas
Total Skor		2.349		
Rata-Rata		78,3		
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan		30		
Jumlah Peserta Tes		30		
Jumlah Peserta didik yang tuntas		25		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		5		
Prosentase ketuntasan		83,33 %		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil *Post Test* Siklus I. Tingkat keberhasilan pada Siklus II ini adalah nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 78 yang diperoleh dari

$$\frac{\sum \text{ skor yang diperoleh peserta didik}}{\sum \text{ seluruh peserta didik}} = \frac{2.245}{30} = 78,3$$

dan peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 25 peserta didik atau sebesar 83,33% yang diperoleh dari:

$$\frac{\sum \text{ peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{ seluruh peserta didik}} \times 100\% = \frac{25}{30} \times 100\% = 83,33\%$$

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar dapat di simpulkan skor hasil belajar peserta didik pada Siklus II di kategorikan telah mencapai ketuntasan belajar, karena jumlah peserta didik yang tuntas belajar mencapai 83,33%, angka ini menunjukkan lebih dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dan rata – rata peserta didik yang tuntas mencapai $\geq 75\%$.

c) Hasil Perkembangan Keaktifan dan Kerjasama Siklus II

Prosentase tingkat Keaktifan dan Kerjasama dengan anggota kelompok di cari dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{A}{Y} \times 100\%$$

NR = Prosentase Nilai Rata-rata

A = Jumlah Skor Rata-rata

Y = Skor Maksimal

Maka di peroleh hasil tingkat Keaktifan dan Kerjasama peserta didik dengan anggota masing – masing kelompok pada Siklus II yaitu :

Tabel 4.9 Tingkat Keaktifan dan Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Kel.	Nama Peserta Didik	Siklus I	Prosentase keaktifan	Kategori
1	Sheril Devancha L	49	91%	Sangat Aktif
	Marsel Febriani	42		
2	Disa Ameylina Zahraa	49	92%	Sangat Aktif
	M. David Ferdiansyah	43		
3	Aghna Qorina Faza	48	89%	Sangat Aktif
	M. Farid Asrori	41		
4	Moh. Haqqie Asshofi	45	87%	Sangat Aktif
	M. Irfan Putra A.	42		
5	Alfi Nova Dwiyantri	47	92%	Sangat Aktif
	Eka Putri Febriyani	45		
6	Firna Nahwa Firdausi	49	90%	Sangat Aktif
	Anas Nur Farid	41		
7	Lilik Nurul Mustika N.	45	86%	Sangat Aktif
	Ayus Faris Dwi Arifin	41		
8	Amalia Nur Azizah	48	90%	Sangat Aktif
	Gugus Dwy Ryadianto	42		
9	M. Farhan Firdaus	45	91%	Sangat

	Davina Eka Nur H.	46		Aktif
10	M. Azhar Ghifaril M.	45	87%	Sangat Aktif
	M. Fatich Nur Huda	42		
11	Nafila Ira Fajira	45	90%	Sangat Aktif
	Deniza Rofiatus Shofia	45		
12	M. Zidan Hamdani	45	89%	Sangat Aktif
	Manda Febriana	44		
13	Ahmad Fahim N.	44	87%	Sangat Aktif
	Fitria Septiawan	43		
14	Najwan Azhim M. A.	47	91%	Sangat Aktif
	Nadhifa Kamilatul U.	44		
15	Ahmad Izzul Fuad I. Sy	45	88%	Sangat Aktif
	Andhika Ferry A.	43		
Prosentase Rata-rata Tingkat Keaktifan dan Kerjasama			89,2%	Sangat Aktif

d) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti lebih bisa mengkondisikan kelas dengan menciptakan iklim pembelajaran yang aktif, kondusif serta menyenangkan.
- (2) Peserta didik tidak kebingungan lagi dalam pembagian kelompok serta tahapan dalam penerapan metode *the power of two*
- (3) Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan berdiskusi dengan kelompok.

- (4) Peserta didik lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan juga pada menjawab soal evaluasi tes akhir (*Post Test*) Siklus II.
- (5) Suasana diskusi berjalan lancar dan tenang, dan terarah.

e) **Hasil Wawancara**

Akhir pelaksanaan pembelajaran melalui metode *the power of two*, peneliti melakukan wawancara dengan 3 perwakilan peserta didik yang peneliti ambil dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dengan tujuan untuk mengetahui kesan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan cara tiga orang langsung ditanyai secara bersama-sama. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada bu Ulfa selaku guru bahasa Inggris kelas IV tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Dari kedua subyek yang diwawancarai, peneliti memperoleh informasi bahwa secara umum metode *the Power of Two* dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Mereka menjadi lebih paham dengan materi yang diajarkan, apalagi ada materi yang dijadikan sebuah lagu, mempermudah peserta didik menghafal dan memahami kosa kata materi *Thing Around Us* tentang tata letak benda. Pada

pembelajaran siklus II ini mereka terlihat senang dan antusias dibanding pembelajaran sebelumnya.

4) Tahap Refleksi

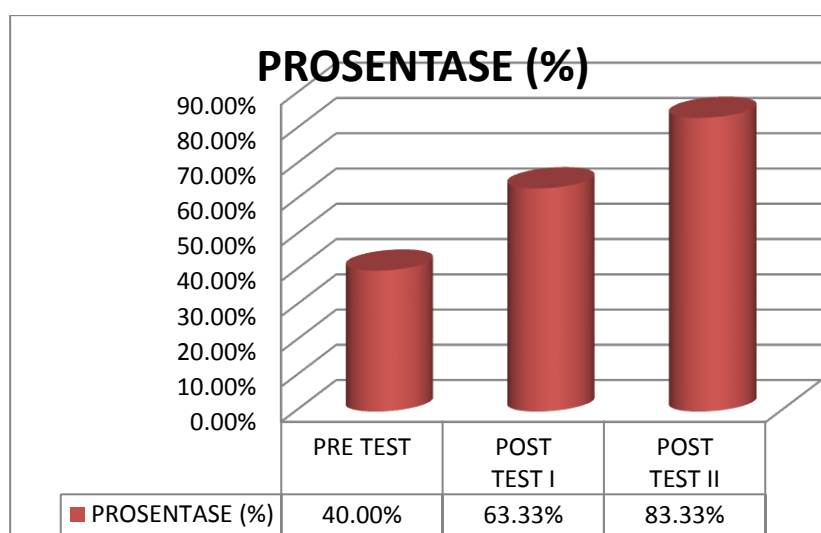
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, hasil *post test* siklus II, catatan lapangan dan hasil wawancara diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari nilai *post test* siklus I. Hal itu terbukti dengan meningkatnya prosentase ketuntasan belajar peserta didik dari 63,33% (*post test* siklus I) menjadi 83,33%. Prosentase ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang di harapkan yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- b) Peserta didik sudah bisa menikmati belajar kelompok dengan metode *the Power of Two* dan mereka lebih aktif dalam berdiskusi mengerjakan lembar pengamatan yang diberikan.
- c) Peserta didik sudah mulai percaya diri dalam pengerjaan tes maupun dalam mengeluarkan pendapat serta penyampaian hasil diskusinya.
- d) Peneliti lebih bisa membuat taktik pembelajaran yang inovatif sehingga dalam penerapan menggunakan metode *the Power of Two* ini lebih maksimal dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- e) Peneliti lebih bisa mengkondisikan kelas dengan menciptakan iklim pembelajaran yang aktif, kondusif, dan menyenangkan.

Peningkatan ketuntasan rata – rata peserta didik dapat di gambarkan melalui diagram di bawah ini :

Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Dari diagram di atas menggambarkan bahwa penelitian di Siklus II ini hasil belajar peserta didik mencapai lebih dari ketentuan ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dan rata – rata ketuntasan hasil belajar peserta didik $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan peserta didik sejumlah 30. Hal tersebut di buktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari 63,33% pada (*Post Test* Siklus I) menjadi 83,33% pada (*Post Test* Siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

Masalah – masalah yang ada pada pembelajaran berupa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, kurang aktif bekerjasama dalam diskusi, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik tidak memenuhi KKM mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Things Around Us* Kelas IV di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung maka dengan penerapan metode *The Power of Two* yang di kembangkan sehingga masalah – masalah tersebut telah teratasi dan di anggap selesai pada Siklus II.

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini di antaranya:

1. Peserta didik terlihat senang dan menikmati pembelajaran dengan cara berkelompok yang terdiri dari dua orang, karena dengan cara belajar seperti ini peserta didik terlibat langsung saling bertukar pikiran atau meminta pendapat teman.
2. Peserta didik tidak mudah bosan dan tidak mengantuk karena pembelajaran yang dilakukan selalu melibatkan peran seluruh peserta didik.
3. Penerapan metode *The Power of Two* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik dibiasakan untuk menemukan sendiri dan terlibat secara aktif dan langsung dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga peserta didik dapat menerima materi dengan cepat.

Dibuktikan peserta didik menjadi percaya diri pada saat mengeluarkan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya serta dapat dibuktikan dengan melihat hasil observasi kegiatan penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran.

4. Pemahaman peserta didik juga meningkat. Hal ini dapat diketahui dari nilai hasil belajar peserta didik yang juga mengalami peningkatan pada tiap-tiap Siklus dengan diterapkannya metode *The Power of Two* pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *Things Around Us*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan kerjasama peserta didik melalui penerapan metode *The Power of Two* pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Things Around Us*. Penelitian ini dilakukan di Kelas IV yang berjumlah 30 peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut hasil belajar, keaktifan, dan kerjasama peserta didik dapat meningkat.

Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan sebanyak dua Siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 18 Nopember 2016. Sedangkan Siklus II dilakukan pada tanggal 24 November 2016 dengan satu kali pertemuan tiap masing-masing Siklus. Setiap Siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan tes observasi awal (*Pre Test*) yang dilakukan pada 11 Nopember 2016 untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan

disampaikan saat penelitian. Setelah dilaksanakannya *Pre Test* tersebut diperoleh hasil belajar peserta didik yang nilai rata-ratanya di bawah KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi *Things Around Us*.

Secara garis besar, kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal peneliti membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi serta memberikan apersepsi kepada peserta didik. Dilanjutkan pada kegiatan inti peneliti menyampaikan materi dengan menerapkan metode *The Power of Two* untuk meningkatkan keaktifan dalam kerjasama dan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik Kelas IV di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung dan melakukan tes untuk melihat hasil belajar yang telah dicapai. Dalam tahap akhir pembelajaran, peneliti mereview materi yang telah dipelajari dan bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Rangkaian aktifitas peneliti dan peserta didik selama pembelajaran tersebut diamati oleh observer melalui pedoman observasi. Observer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Inggris Kelas IV dan teman sejawat. Adapun hal-hal maupun kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi akan dimasukkan dalam catatan lapangan. Selain itu peneliti juga mengadakan refleksi untuk mengetahui perlu tidaknya dilakukan siklus selanjutnya.

1. Langkah-langkah Penerapan Metode *The Power of Two* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Things Around Us* Peserta Didik Kelas IV di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

Penerapan metode pembelajaran *The Power of Two* pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *Things Around Us* terdiri dari 2 Siklus. Setiap Siklus terbagi menjadi tiga kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran peserta didik, dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama dan melakukan apersepsi serta menghidupkan pemikiran baru dengan bertanya jawab.

Melakukan apersepsi pada awal kegiatan pembelajaran memiliki efek yang positif pada kegiatan selanjutnya. Sebagaimana menurut Chatib Munif dalam bukunya yang berjudul *Gurunya Manusia*, mengatakan bahwa apersepsi adalah stimulus khusus pada awal belajar yang bertujuan meraih perhatian dari para peserta didik. Namun dalam prakteknya, melakukan apersepsi tidaklah mudah. Kesulitannya, bukan hanya disebabkan oleh kurangnya penguasaan guru terhadap apersepsi, tapi juga banyak guru yang beranggapan bahwa penguasaan apersepsi

hanya berpengaruh kecil terhadap proses pembelajaran. Karenanya, tidak sedikit guru yang ketika masuk kelas langsung mengajarkan materi pelajaran. Padahal menit-menit pertama mengajar adalah waktu terpenting untuk seluruh proses pembelajaran. Tak hanya itu, pada saat peserta didik “kelelahan” atau mengalami kebosanan di tengah-tengah proses pembelajaran, menciptakan zona alfa (*alpha zone*) menjadi sangat penting dilakukan oleh guru. Zona alfa adalah bagian dari apersepsi, yang diikuti juga dengan *warmer*, *pre-teach*, dan *scan settin*.⁹⁸

Pada kegiatan inti, peneliti membagi kelas menjadi 15 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 2 peserta didik. Dilanjutkan peneliti menyampaikan materi tentang *Things Around Us* dengan menggunakan gambar. Hal ini agar membantu peserta didik melihat langsung bendanya tanpa membayangkan. Peserta didik Kelas IV memang sudah mempunyai imajinasi yang bisa membayangkan. Namun pada dasarnya, peserta didik MI masih lebih suka melihat benda yang dapat terlihat dari pada hanya membayangkannya. Hal ini terbukti sebagaimana pendapat Sadiman bahwa fungsi media dalam pembelajaran yaitu untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan peserta didik belajar sesuai kemampuan dan minatnya, serta memungkinkan interaksi secara langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.⁹⁹

⁹⁸ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*. (Bandung : Kaifa, 2013), hal. 38

⁹⁹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), hlm. 16-17

Setelah penyampaian materi, peneliti membagikan lembar pengamatan untuk dikerjakan secara individual. Setelah semua selesai menjawab, peserta didik diminta untuk mendiskusikan jawaban dengan kelompoknya. Peneliti membimbing peserta didik untuk segera menyelesaikan tugas kelompoknya. Kemudian peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain memberikan tanggapan. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan untuk mengetahui hasil ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan metode *The Power of Two*, peneliti memberikan soal tes evaluasi (*Post Test*).

Metode *The Power of Two* dapat memberikan perbaikan yang positif pada diri peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, peserta didik yang semula pasif menjadi aktif serta lebih percaya diri dalam mengemukakan atau menjawab pertanyaan dari peneliti. Hal ini selaras dengan pendapat Trianto bahwa tujuan dibentuknya kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.41

Pada kegiatan akhir, peneliti mereview kembali materi yang telah dipelajari dan bersama peserta didik menyimpulkannya. Selanjutnya berdoa dan mengucapkan salam.

Implementasi metode *The Power of Two* pada Siklus I dan Siklus II sesuai tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik semakin bersemangat belajar dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. Lebih aktif selama pembelajaran, berani bertanya apabila mengalami kesulitan, baik dengan guru maupun dengan peserta didik lain. Selain itu, peserta didik mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan perhatian peserta didik dalam belajar.

2. Peningkatan Keaktifan dan Kerjasama Peserta Didik Melalui Penerapan Metode *The Power of Two* yang Dikembangkan pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Things Around Us* Peserta Didik Kelas IV di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotanagn Tulungagung

Pembelajaran bahasa Inggris materi *Things Around Us* dengan metode *The Power of Two* dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan keaktifan dan kerjasama. Hal ini dibuktikan pada Siklus I peserta didik pada saat diberikan pertanyaan guru, hanya dua tiga anak yang berani menjawab. Mereka terlihat belum percaya diri dalam mengeluarkan pendapat. Pada saat mereka mengalami kesulitan dalam

memahami soal dan mengerjakan soal kelompok maupun individu masih malu-malu untuk bertanya. Sehingga guru harus bertanya duluan dan memastikan peserta didik dapat mengerjakannya.

Sedangkan, menurut Nana Sudjana dalam bukunya, keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.¹⁰¹

Pelaksanaan metode *The Power of Two* identik dengan pembelajaran bekerjasama untuk mengerjakan permasalahan. Kerjasama yang dilakukan pada pembelajaran ini, peserta didik dibentuk kelompok yang terdiri dua orang. Dalam bekerjasama peserta didik harus berdiskusi bertukar pikiran atau mengeluarkan pendapat masing-masing untuk menemukan jawaban yang tepat. Seperti yang dikatakan Pamudji bahwa kerjasama pada hakekatnya mengidkasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama.¹⁰² Diskusi pada Siklus I masih terlihat peserta didik canggung dan kurang aktif dengan kelompoknya. pada waktu presentasi pun masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi

¹⁰¹ Nana Sudjana, Hasil dan Proses Belajar Mengajar. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 28

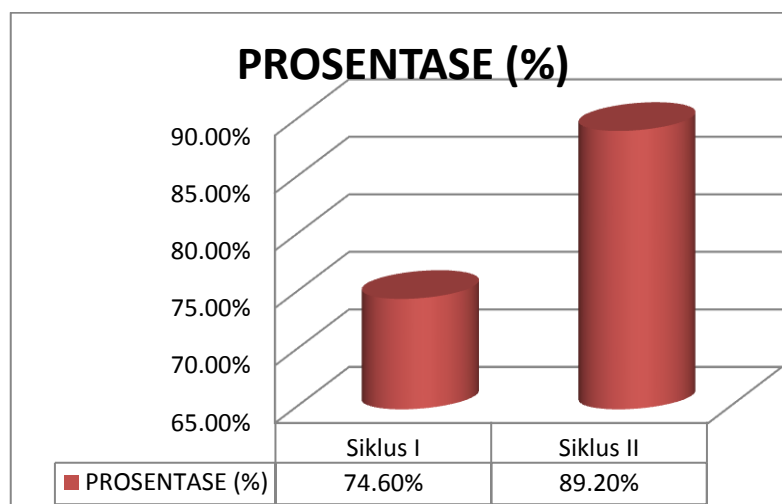
¹⁰² Pamudji, *Kerjasama Antar Daerah*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hal. 12

wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok. Namun demikian, karena peserta didik dalam kelompok hanya terdiri dari dua orang. Maka dengan mau tidak mau harus melakukan secara bersama-sama.

Pada siklus II, sudah terlihat peningkatan keaktifan dan kerjasama peserta didik. Awalnya peserta didik belum percaya diri, pada siklus ini peserta didik mempunyai kepercayaan diri dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya jika mendapat kesulitan pada memahami materi yang disampaikan serta kesulitan memahami dan mengerjakan soal. Saat bekerjasama, peserta didik terlihat berdiskusi dengan baik. Mereka mampu meminta bantuan pada kelompok saat tidak mengetahui jawaban. Pada waktu presentasi, perwakilan yang maju kedepan percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja kelompok.

Prosentase tingkat keaktifan dan kerjasama pada peserta didik terlihat menunjukkan kategori aktif di Siklus I. Sedangkan di Siklus II menunjukkan kategori sangat aktif. Dari prosentase keaktifan dan kerjasama dinyatakan bahwa terjadi peningkatan dan dapat di gambarkan melalui diagram dibawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Keaktifan dan Kerjasama Peserta Didik



Adapun peningkatan yang terjadi pada aktivitas peneliti dan peserta didik sebagaimana berikut:

Tabel 4.10 Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik

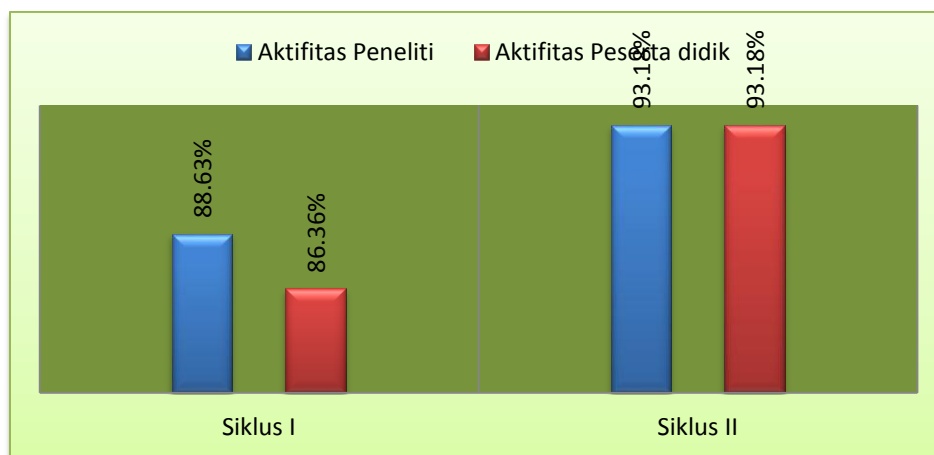
Jenis Aktifitas	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Aktifitas Peneliti	88,63%	93,18%
Aktifitas Peserta Didik	86,36%	93,18%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari persentase keberhasilan pada siklus I adalah 88,63% dan berada dalam kategori sangat baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93,18% dengan kategori sangat baik.

Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 86,36% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II meningkat

menjadi 93,18% dengan kategori sangat baik. Berikut ini merupakan diagram peningkatan aktivitas peneliti dan peserta didik:

Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik



Dengan demikian maka disimpulkan bahwa keaktifan dan kerjasama terjadi peningkatan.

3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Metode *The Power of Two* yang Dikembangkan pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Things Around Us* Peserta Didik Kelas IV di MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotanagn Tulungagung

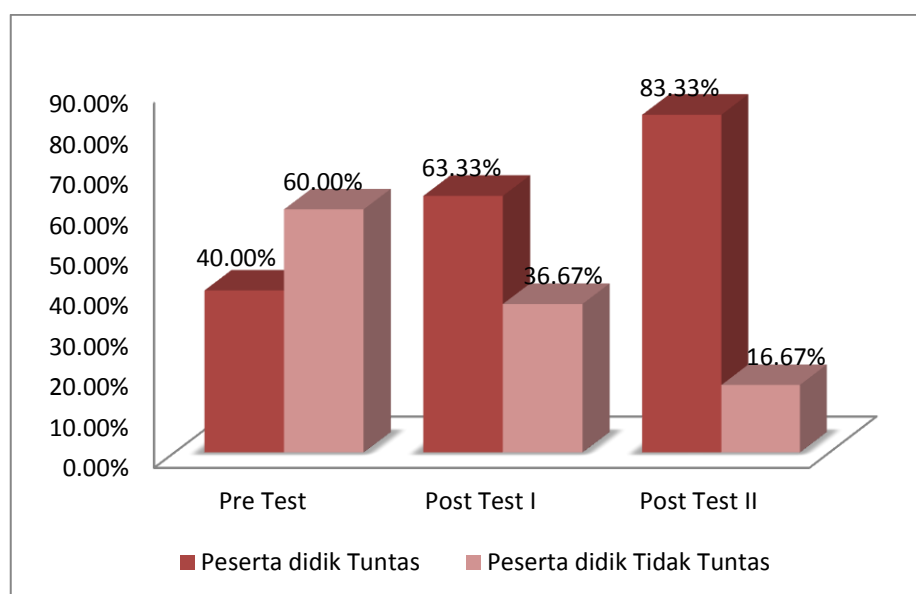
Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *the power of two* terjadi peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil tes individu peserta didik mulai dari tes observasi awal (*pretest*), *post test* siklus I, sampai dengan *post test* siklus II. Berikut tabel peningkatan hasil belajar peserta didik:

Tabel 4.11 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Uraian	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata peserta didik	64,87	74,83	78,3
2.	Peserta didik yang tuntas belajar	12	19	25
3.	Peserta didik yang belum tuntas belajar	18	11	5
4.	Presentase ketuntasan belajar	40%	63,33%	83,33%

Berdasarkan analisis tes hasil belajar peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Tes Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar peserta didik mulai dari tes observasi awal (*pre test*), Siklus I (*post test I*), sampai dengan Siklus II (*post test II*) mengalami peningkatan. Pada tes observasi awal atau sebelum ada tindakan, ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah 75% yakni hanya 40%. Adapun peserta didik yang hasil belajar di atas KKM yaitu hanya 12 anak saja, dan nilai rata-ratanya hanya 64,87. Pada tindakan Siklus I ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan 23%, yakni dari 40% meningkat menjadi 63,33%. Nilai rata-rata peserta didik juga meningkat, namun masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 74,83. Sementara pada Siklus II ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan, yakni yang semula pada Siklus I hanya 63,33% kini meningkat menjadi 83,33%. Nilai rata-rata peserta didik juga sudah berada di atas KKM yang sudah ditetapkan. Adapun nilai rata-ratanya yaitu 78,3. Peserta didik yang tuntas belajar ada 25 anak, sedangkan yang masih belum tuntas yaitu ada 5 anak dengan presentase 16,67%.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *the power of two* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik. Dengan demikian penelitian ini dapat diakhiri dan dinyatakan berhasil.